

**PERANAN KEPEMIMPINAN LURAH DALAM MENJALANKAN
PEMERINTAHAN PADA KANTOR KELURAHAN SAMOFA
KABUPATEN BIAK NUMFOR**

Sukowati Mudji Rahayu

Bidang Administrasi Publik Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik YAPIS Biak

sukowatirahayu@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilaksanakan pada Pada Kantor Kelurahan Samofa Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. Jenis penelitian adalah jenis kualitatif dengan pendekatan penelitian adalah studi kasus. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu: a) observasi, b) wawancara dan c) dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan cara a) mereduksi data, b) menyajikan data, c) menganalisis data, dan d) kesimpulan dan verifikasi. Informen yang peneliti tetapkan sebagai sumber informasi yaitu Kepala Kelurahan, Sekretaris Lurah, Kepala Bagian Pemerintahan, Kepala Bagian Pembangunan, dan pegawai Kelurahan 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Kelurahan Sebagai Katalisator di Kelurahan Samofa Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor sudah cukup baik dalam mendorong dan menggerakkan bawahannya. Kepemimpinan Kepala Kelurahan Sebagai Fasilitator di Kelurahan Samofa Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor sudah memberikan arahan yang baik kepada bawahan, dan arahan itu sesuai dengan tupoksi masing-masing bawahan, Kepemimpinan Kepala Kelurahan Sebagai Komunikator di Kelurahan Samofa Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor cukup baik, apa yang Kepala Kelurahan komunikasikan mengenai gagasan-gagasannya dipahami oleh bawahannya, dan dapat diterima dengan baik oleh bawahannya. Ini menandakan bahwa apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab Kepala Kelurahan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan bawahannya.

Kata Kunci: Peranan; Kepemimpinan Lurah; Pemerintahan

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu isu dalam manajemen yang masih cukup menarik untuk diperbincangkan hingga dewasa ini. Media massa, baik elektronik maupun cetak, seringkali menampilkan opini dan pembicaraan yang membahas seputar kepemimpinan. Peran kepemimpinan yang sangat strategis dan penting bagi pencapaian misi, visi dan tujuan suatu organisasi, merupakan salah satu motif yang mendorong manusia untuk selalu menyelidiki seluk-beluk yang terkait dengan kepemimpinan. Dalam rangka meningkatkan citra, kerja dan kinerja

instansi pemerintah menuju kearah profesionalisme dan menunjang terciptanya pemerintahan yang baik (good governance), perlu adanya penyatuan arah dan pandangan bagi segenap jajaran pegawai pemerintah yang dapat dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan tugas baik manajerial maupun operasional diseluruh bidang tugas dan unit organisasi instansi pemerintah secara terpadu.

Kepemimpinan dalam organisasi pemerintahan merupakan sesuatu yang sangat menentukan berhasil tidaknya organisasi pemerintahan menjalankan fungsinya, karena pemimpin yang

bertanggungjawab untuk mengkoordinir dan mengorganisir sumber daya birokrasi sehingga bisa menjadi satu kasatuan yang utuh dan selaras satu sama lain.

Telah diketahui bersama bahwa dalam suatu kelompok atau organisasi diperlukan pemimpin, karena kelompok atau organisasi tanpa pimpinan ibarat tubuh tanpa kepala, mudah tersesat, kacau, dan tidak menentu arah yg ingin dicapai. Dari uraian ini, maka dapat dikatakan sebegini besar umat manusia memerlukan pemimpin, bahkan mereka tidak menghendaki yang lain dari pada pemimpin. Suatu organisasi sangat membutuhkan pemimpin yang visionir, yaitu pemimpin yang mempunyai visi (kemampuan melihat kedepan), dan pemimpin yang mau melayani bukan dilayani.

Pimpinan pemerintahan tingkat kelurahan adalah Kepala Kelurahan atau Lurah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 73 tahun 2005, Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten/kota dalam wilayah kecamatan. Kelurahan dibentuk di wilayah kecamatan. Pembentukan kelurahan, dapat berupa penggabungan beberapa kelurahan atau bagian kelurahan yang bersandingan.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dikatakan bahwa “Kelurahan adalah suatu wilayah kerja Lurah sebagai perangkat kerja Kabupaten dan atau daerah kota dibawah Kecamatan”. Dapat diketahui bahwa kelurahan adalah penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, kemasyarakatan, dan pembangunan sehingga dapat bertindak sebagai pola panutan bagi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan. Dalam kepemimpinan dibutuhkan misi, karena

adanya keterbatasan dan kelebihan tertentu pada misi.

Dalam Kepmendagri No. 72 tahun 2005 dikatakan bahwa Pemerintah kelurahan terdiri dari Kepala Kelurahan (lurah) dan perangkat kelurahan. Sedangkan perangkat kelurahan terdiri dari sekretaris kelurahan dan kepala-kepala lingkungan yang dalam susunan organisasi dan tata kerjanya diatur dengan peraturan daerah dengan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri (C.S.T. Kansil, 2002: 12).

Kepala kelurahan sebagai pemegang utama dibidang pembangunan maka ia juga dapat dibantu oleh satu lembaga masyarakat yang dulunya dikenal dengan LKMD kini berubah menjadi lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) yang merupakan salah satu mitra pemerintah kelurahan dalam kaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan (A.W.Wijaya).

Menurut pasal 1 : 5 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 73 tahun 2005 mengemukakan bahwa Kelurahan adalah wilayah kerja Lurah sebagai perangkat kerja Kabupaten/Kota dalam wilayah kerja Kecamatan.

Faktor yang sangat mendukung kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan kinerja pegawai Pemerintah Kelurahan dapat dilihat dari cara lurah tersebut memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh para pegawainya untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Lurah yang dapat memahami dan mengerti akan kebutuhan yang dibutuhkan oleh para pegawainya, membuat para pegawai dapat meningkatkan kinerjanya secara maksimal. Perlu dipahami bahwa untuk Perbaikan sistem pemerintahan

dikeluarkan diperlukan sosok seorang pemimpin dalam hal ini Kepala Kelurahan, bagaimana dapat berperan baik sebagai katalisator maupun sebagai fasilitator, dan komunikator. Tentu saja hal ini tidak mudah, dan disinilah diperlukan keseriusan seorang Kepala Kelurahan untuk berperan aktif dalam memimpin kelurahan.

Banyak peneliti di bidang kepemimpinan mencoba mengidentifikasi definisi kepemimpinan untuk sebuah organisasi. Definisi kepemimpinan bisa diinterpretasikan berbeda dalam lingkungan organisasi oleh peneliti dan cendekiawan. Habsari (2008:6) mengibaratkan kepemimpinan berarti pengaruh, Ukuran sebenarnya dari kepemimpinan adalah pengaruh. Jika kita tidak memiliki pengaruh, kita tidak akan pernah dapat memimpin orang lain. Menurut Kartono (2008:83) pemimpin adalah seorang yang memiliki kelebihan sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk menggerakkan, mengarahkan, dan membimbing bawahan. Juga mendapatkan pengakuan serta dukungan dari bawahannya, sehingga dapat menggerakkan bawahan ke arah pencapaian tujuan tertentu.

House dalam Yukl (2009:4), kepemimpinan sebagai kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi. Selanjutnya rivai, Bachtiar dan Amar (2013:13) mengatakan bahwa kepemimpinan dapat dipandang sebagai (1) kelompok status; (2) tokoh; (3) fungsi; (4) proses. Para direktur, eksekutif, administrator, manajer, boss, kepala, biasanya dimasukkan sebagai tokoh dalam kategori yang disebut kepemimpinan.

Menurut Ardana dkk (2008:90) teori-teori kepemimpinan adalah 1) Teori

Sifat; 2) Teori Perilaku; 3) Teori Berdasarkan Once; 4) Teori Kontigensi Model Fieldler; 5) Teori Alur Tujuan; 6) Teori Atribusi Kepemimpinan; 7) Teori Kepemimpinan Karismatik; dan 8) Teori Kepemimpinan Visioner.

Dalam upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan tersebut harus dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok, atau organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar organisasi.

Menurut Delly Mustafa (2016:35) fungsi kepemimpinan dapat dibagi atas dua macam, yaitu 1) Fungsi yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan 2) Fungsi pemimpin yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan.

Berbicara Tentang kepemimpinan, jelaslah bahwa kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang harus berperan dalam organisasi. Dari bukti-bukti tersebut nampak dengan jelas bahwa kepemimpinan merupakan masalah sentral dalam kepengurusan organisasi. Maju mundurnya organisasi, dinamis statisnya organisasi, tumbuh kembangnya organisasi, mati hidupnya organisasi, senang tidaknya seseorang bekerja dalam suatu organisasi, serta tercapai tidaknya tujuan organisasi, sebagian ditentukan oleh tepat tidaknya kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi yang bersangkutan. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa pemimpin dapat menjalankan kepemimpinannya untuk mencapai tujuan organisasi yang dipimpinnya sebagian besar pekerjaan

dilaksanakan oleh bawahannya, tetapi yang dikenal adalah pemimpinnya.

Bertolak pada uraian di atas, menurut hemat penulis bahwa di Kantor pemerintahan baik pada tingkat propinsi, kabupaten bahkan pada tingkat kelurahan kepemimpinan seorang pemimpin kadang tidak berjalan mulus, bahkan diperhadapkan pada berbagai kendala, sehingga mempengaruhi pekerjaan pemimpin tersebut dalam mencapai hasil yang baik. Dalam menjalankan kepemimpinannya, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kepemimpinan seorang pemimpin, faktor yang mempengaruhi tersebut menurut penulis, yaitu: (1) Kompetensi individu personil, (2) Tanggungjawab personil, dan (3) Komitmen dan Konsistensi personil. Ketiga faktor ini apabila terabaikan jelas dapat mempengaruhi organisasi pemerintahan dalam mencapai tujuannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian penulis Pendekatan Penelitian yang penulis gunakan adalah Pendekatan “Studi Kasus”. Studi kasus dalam penelitian kualitatif berarti penelitian terhadap suatu peristiwa yang mengandung masalah sehingga perlu dicarikan penanggulangannya yaitu melalui suatu penelitian, sehingga masalahnya dapat teratasi.

Jenis/Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Jenis/tipe penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Suwandi,2008:1). Lebih lanjut dijelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono 2009: 1).

Metode dan Strategis penelitian

Metode/Strategi dapat dimaknai sebagai suatu cara untuk melakukan sesuatu. Adapun Metode/Strategi penelitian yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada: (1) Pengamatan/ Observasi; Pengamatan/Observasi dimaknai sebagai pengamatan secara langsung dilokasi penelitian, yang dalam hal ini di Kantor Kelurahan Samofa Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra (mata) dibantu dengan pancaindra lainnya (Bungin, 2010:115). (2) Wawancara; Wawancara dimaksudkan bahwa peneliti dalam pengumpulan data melalui tanya jawab kepada informen, yang dalam hal ini Kepala Kelurahan beserta jajarannya dan pegawai yang bekerja di Kantor Kelurahan Samofa, (3) Dokumen;Dokumen dimaksudkan adalah dokumen yang terkait dengan Peran Kepala Kelurahan, kinerja pegawai, yang dapat berupa dokumen, dan sumber data sekunder lainnya yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, majalah, bulletin, koran dan sumber-sumber lainnya.

Sumber Data dan informen penelitian

1. Sumber Data.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pada dasarnya dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu; data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung peneliti ambil di lokasi

penelitian dalam hal ini dikantor Kelurahan Samofa yang diperoleh melalui wawancara, serta hasil observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti. Sedangkan data Sekunder yaitu data yang peneliti ambil melalui sumber-sumber yang berasal dari buku literatur, jurnal, majalah, bulletin, koran dan sumber-sumber lainnya.

2. Narasumber / Informen Penelitian

Narasumber atau informen dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang memberikan informasi atau data kepada penelitian, adapun yang menjadi Narasumber atau informen adalah; Kepala Kelurahan, Sekretaris Lurah, Kepala Bagian Pemerintahan, Kepala Bagian Pembangunan, dan pegawai Kelurahan 3 orang.

Proses Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam suatu proses ilmiah, yang pada dasarnya Proses penelitian diawali dengan Pemilihan Judul, Penentuan Masalah, yang selanjutnya menentukan Metode Penelitian, Langkah berikutnya melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan pengamatan dan dokumentasi. Yang pada akhirnya diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan pemberian saran.

Tempat Penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan pada Kantor Kelurahan Samofa Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian bahwa Kantor Kelurahan Samofa Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor yang sementara menata pemerintahan dan pembangunannya memerlukan sosok pemimpin dalam hal ini Lurah yang profesional melalui peranan kepemimpinan Lurah dan kinerja

pegawainya untuk menunjang perkembangan kantor Kelurahan Samofa Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Samofa merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di pertengahan kota Pemerintah Kabupaten Biak Numfor. Untuk meringankan beban pelayanan dari pemerintah tingkat atas maka kelurahan Samofa yang sejak semula merupakan bagian dari kampung Brambaken sejak dahulu kala, +- tahun 1980 an ke tahun 1988 atau 1989, kampung Samofa berpisah dari kampung Brambaken, yang sekarang kita kenal dengan sebutan, kelurahan Brambaken. Kedua kampung ini, yaitu Kampung Brambaken dan Kampung Samofa masih berada dalam wilayah pemerintahan distrik Biak Kota.

Hasil

1. Peranan Kepemimpinan Kepala Kelurahan Sebagai Katalisator di Kelurahan Samofa Kabupaten Biak Numfor.

Ukuran Kepala Kelurahan sebagai Katalisator yaitu memiliki pola pikir padatindakan/tugas yang dilakukan demi untuk kepentingan semua anggota organisasi. Untuk lebih memahami Kepala Kelurahan sebagai Katalisator, penulis mewawancarai informen-informen sebagai berikut:

Pertama-tama penulis mewawancarai informen 1 yaitu Kepala Kelurahan Samofa (AUR), di mana penulis menanyakan tentang tindakan/tugas pekerjaan yang dilakukan oleh bapak Kepala Kelurahan apakah memang untuk kepentingan semua pegawai di Kantor Kelurahan Samofa,

dan jawaban yang penulis dapatkan dari wawancara tersebut bahwa:

“Tindakan/tugas yang saya berikan kepada staf saya selaku Kepala Kelurahan yaitu memberikan arahan sesuai dengan tupoksi pada masing-masing pegawai yang bertugas pada seksi masing-masing. Dan saya yakin bahwa arahan yang saya berikan dipahami dan diikuti oleh bawahan. Karena pegawai memahami arahan saya maka pegawai bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik”

Apa yang dikemukakan oleh informen 1 Kepala Kelurahan Samoga, senada dengan yang dikemukakan oleh informen 2 Sekretaris kelurahan (PNW) yang mengatakan bahwa:

“Kepala Kelurahan sangat dekat dengan bawahannya, dan selalu memberikan arahan kepada bawahannya terkait dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing”

Demikian pula yang dikemukakan oleh informen 5 pegawai Kelurahan (YLK) yang memberi tanggapan bahwa:

“Kepala Kelurahan Samofa selalu memberikan pengarahan kepada pegawai melalui rapat, dan ini hampir setiap hari dilakukannya”

Juga informen 6 (GJA) dan informen 7 pegawai lainnya (CLE) yang mengatakan bahwa :

“Sebagai pegawai yang mempunyai tanggung jawab di bagian kami masing-masing sering mendapat pengarahan oleh Kepala Kelurahan, dan pengarahan ini menyangkut tugas kami masing-masing”

Masih terkait dengan tugas Kepala Kelurahan, penulis juga menayakan kepada informen 1 Kepala Kelurahan tentang masalah yang dihadapi oleh Kepala Kelurahan dalam menjalankan tugasnya, dimana menurut Kepala Kelurahan bahwa:

“Dalam menjalankan tugas pemerintahan, pasti ada masalah yang dihadapi, tetapi perlu dipahami bahwa masalah itu harus diselesaikan dan dicarikan solusinya, kalau masalah itu bersentuhan dengan masyarakat, maka pemecahannya sebaiknya masyarakat diundang untuk duduk bersama mencari solusi pemecahan masalah dengan baik dan kena sasaran”

Apa yang dikemukakan informen 1 Kepala Kelurahan, sama halnya yang dikemukakan oleh informen 3 Kepala Bagian pemerintahan (TEW) yang memberi tanggapan bahwa:

“Masalah yang terjadi di Kelurahan Samofa, cepat terselesaikan, karena Kepala Kelurahan cepat merespon setiap ada masalah, dan mencarikan jalan pemecahan masalah tersebut”.

Begitupula yang dikemukakan oleh informen 4 Kepala Bagian Pembangunan (KBY), dari hasil wawancara penulis, yang memberi tanggapan bahwa:

“Masalah yang terjadi di Kantor kelurahan Samofa sangat beraneka ragam, kadang masalah itu bersumber dari staf, ataukah masalah itu bersumber dari masyarakat, masalah itu tidak pernah berlarut-larut, karena Kepala Kelurahan cepat

bertindak untuk menyelesaikan”.

Perlu dipahami bahwa pekerjaan dilingkungan kelurahan adalah kadang merupakan kerja kelompok yang dikerjakan pada setiap bagian, dan pekerjaan kelompok pada setiap bagian kadang juga menimbulkan masalah, dan kondisi ini penulis menanyakan kepada informen Kepala Kelurahan, dimana jawaban Kepala Kelurahan sebagai berikut:

“Saya selaku Kepala Kelurahan sudah katakan bahwa setiap masalah yang terjadi di Kantor Kelurahan ini, pasti saya selesaikan, seperti masalah pada kerja Kelompok di setiap bagian, saya menyelesaikannya dengan mencari solusi bersama dengan mengundang rapat staf yang ada pada seksi-seksi dan bagian-bagian, dan mencari letak permasalahan masalah tersebut dan mencari solusi pemecahan masalahnya”.

2. Peranan Kepemimpinan Kepala Kelurahan Sebagai Fasilitator di Kelurahan Samofa Kabupaten Biak Numfor.

Ukuran Kepala Kelurahan sebagai Fasilitator yaitu memiliki kemampuan/keterampilan dalam menstruktur dan memandu partisipasi bawahannya. Untuk lebih memahami Kepala Kelurahan sebagai Fasilitator, penulis mewawancarai informen-informen sebagai berikut:

Penulis mewawancarai informen 1 yaitu Kepala Kelurahan Samofa (AUR) di mana penulis menanyakan tentang keterampilan/ kemampuan kepala kelurahan dalam memandu

bawahannya untuk melakukan pekerjaankantor, dan jawaban yang penulis dapatkan dari wawancara tersebut bahwa:

”Sebagai fasilitator saya memberikan arahan yang baik kepada bawahan, dan arahan itu tentu sesuai dengan tupoksi masing-masing. Disamping mengarahkan selaku kepala kelurahan saya juga memberikan contoh sesuai dengan keterampilan terkait dengan pekerjaan”.

Selanjutnya penulis juga mewawancarai informen 2 Sekretaris Kelurahan Somofa dengan menanyakan tentang Kepala Kelurahan, apakah sering memberikan arahan dan memberi contoh cara kerja yang baik bagi bawahannya, dan informen 2 sekretaris kelurahan (PNW) mengatakan bahwa:

“Dalam mengerjakan pekerjaan kantor, bawahan itu tidak selama benar, kadang juga membuat kesalahan dalam bekerja, jika kondisi ini terjadi, maka Kepala Kelurahan turut membantu dan memberikan arahan dan contoh cara kerja yang baik untuk kepentingan kantor”

Apa yang dikemukakan oleh informen 2 (sekretaris kelurahan), informen 5 unsur pegawai (YLK) mengatakan bahwa:

“Kepala Kelurahan merupakan sosok pemimpin yang tegas, dan sama dengan pemimpin-pemimpin lainnya, Kepala Kelurahan merupakan sosok pemimpin yang mampu menjaga hubungan yang baik dengan semua bawahannya tanpa memandang dan membedakan satu sama lain”

Selain arahan dan contoh terkait dengan keterampilan kepala kelurahan, penulis juga menanyakan tentang ketepatan waktu pada agenda rapat, dimana jawaban informen 1 Kepala Kelurahan sebagai berikut:

”Kalau ditanyakan tentang ketepatan waktu pada agenda rapat, saya dapat katakan bahwa rapat di kantor saya mengundang, tentu saja saya wajib tepat waktu, karena kalau saya tidak tepat waktu, apa kata bawahan saya, pasti merekaberkomentar negatif tentang saya”.

Sama halnya yang dikemukakan oleh informen 3 (kepala Bagian pemerintahan) dan informen 4 (Kepala Bagian Pembangunan) yang mengatakan bahwa :

”Kepala Kelurahan adalah sosok pimpinan yang konsisten dari segi waktu, hal ini bisa terlihat pada undangan rapat, Kepala Kelurahan tidak pernah terlambat pada waktu yang telah tertera di undangan rapat, kondisi ini yang membuat para bawahannya juga turut konsisten dari segi waktu”.

Ternyata apa yang dikemukakan oleh informen 3 dan informen 4 di atas, ditanggapi oleh informen 5, 6, dan 7 (LRE), yang mengatakan dengan jawaban yang agak berbeda bahwa:

”Kepala Kelurahan dalam memimpin Kelurahan Samofa, masih kadang tidak tepat waktu jika mengandekan suatu pertemuan, hal ini terjadi apabila ada masalah kemasyarakatan, misalnya ada masyarakat yang mabuk atau datang ke Kantor Kelurahan marah-marah, atau ada agenda lain, misalnya ada p[ertemuan dengan Kepala Distrik atau

pertemuan di Kantor Bupati. Kondisi-kondisi inilah yang biasanya membuat Kepala Kelurahan tidak tepat waktu”.

3. Peranan Kepemimpinan Kepala Kelurahan Sebagai Komunikator di Kelurahan Samofa Kabupaten Biak Numfor.

Ukuran Kepala Kelurahan sebagai komunikator yaitu tuntutan bagi pimpinan untuk dapat berkomunikasi dengan bawahannya untuk mengetahui hasil pekerjaan bawahan. Untuk lebih memahami kepemimpinan Kepala Kelurahan sebagai komunikator, penulis mewawancarai informen-informen sebagai berikut:

Penulis mewawancarai informen 1 yaitu Kepala Kelurahan Samofa (AUR), di mana penulis menanyakan tentang komunikasi yang dilakukan kepala kelurahan kepada bawahannya, dan jawaban yang penulis dapatkan dari wawancara tersebut bahwa:

“saya selalu berkomunikasi kepada bawahan saya untuk menyampaikan gagasan-gagasan agar bisa dipahami oleh bawahan saya. Penyampaian gagasan saya dilakukan dengan cara berdialog baik diluar rapat maupun dalam rapat”

Lebih lanjut penulis tanyakan tentang rutinitas dalam berkomunikasi kepada bawahan, dan jawaban informen 1 kepala kelurahan sebagai berikut:

“Tentang rutinitas berkomunikasi dengan bawahan, saya katakan rutin saya berkomunikasi kepada bawahan saya, dan jika memungkinkan komunikasi itu hampir tiap hari saya lakukan, dan yang biasanya saya komunikasikan

yang berhubungan dengan pekerjaan kantor”

Apa yang dikemukakan oleh informen 1 (Kepala Kelurahan), sama halnya yang dikemukakan oleh informen 5 unsur bawahan (YLK) yang mengatakan bahwa:

“Kepala Lurah selalu mengkomunikasikan gagasan-gagasannya kepada Bawahannya, misalnya tentang pemberian pelayanan yang baik kepada masyarakat”

Begitu pula informen 6 (GJA) unsur pegawai lainnya memberi tanggapan bahwa:

“Hampir setiap hari secara rutin Kepala Kelurahan selalu berkomunikasi dengan kami sebagai bawahannya, yang dikomunikasikan cukup banyak, seperti surat-surat yang harus ditandatangani, menanyakan kehadiran pegawai baik yang organik maupun non organik (honorar), dan lain-lain hal yang biasanya ditanyakan”

Pembahasan

1. PerananKepemimpinan Kepala Kelurahan Sebagai Katalisator di Kelurahan Samofa Kabupaten Biak Numfor.

Katalisator adalah seorang yang mampu menggerakkan inisiatif pribadi dalam diri orang lain. Menjadi seorang katalisator berarti adalah seorang yang memiliki pola pikir yang luas pendekatan secara menyeluruh untuk memimpin orang lain. Dalam hal ini Kepala Kelurahan sebagai Katalisator yaitu pemimpin harus menumbuhkan pemahaman dan kesadaran orang-orang yang dipimpinya supaya yakin, bahwa

tindakan yang dia lakukan adalah untuk kepentingan semua anggota organisasi. Peran Kepala Kelurahan sebagai katalisator sangatlah penting dalam suatu kantor,karena Kepala Kelurahan selaku pemimpin memiliki kewajiban penuh dalam menjalankan manajemen kantor terutama di Kantor Kelurahan Samofa Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. Kepemimpinan Lurah sebagai katalisator sudah cukup baik dalam mendorong dan menggerakkan anak buahnya, dan ini terbukti dari tanggapan informen 2 (sekretaris Kelurahan), dan informen dari unsur pegawai yang mengatakan bahwa Kepala Kelurahan selalu memberikan arahan kepada bawahannya, dan arahan ini menyangkut tugas bawahan masing-masing.

Begitupula tentang masalah-masalah yang terjadi di kantor Kelurahan, menurut informen, baik informen 3 Kepala Bagian Pemerintahan maupun informen 4 Kepala Bagian Pembangunan yang memberikan tanggapan bahwa masalah yang terjadi di kantor Kelurahan sangat beraneka ragam, masalah yang terjadi biasanya bersumber dari staf atau bersumber dari masyarakat Kepala Kelurahan selalu merespon cepat masalah tersebut untuk diselesaikan, dan tidak berlarut-larut.

Ketegasan pemimpin menjadi salah satu faktor utama dalam hal kepemimpinan karena kalau pemimpin tidak tegas bagaimana dia menindak lanjuti pegawainya dan menegur pegawainya yang melakukan kesalahan.

Dalam hal ini sesuai dengan teori Kartono (2011:51) Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu, sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan

untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai satu sasaran tertentu”. Jadi, pemimpin itu harus memiliki satu atau beberapa kelebihan sehingga dia mendapat pengakuan dan respek dari para pengikutnya serta dipatuhi segala perintahnya. Kepala Kelurahan Samofa Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor sudah cukup baik di dalam mendorong dan menggerakkan anak buahnya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa Seorang Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang melaksanakan tugasnya disertai kemampuan dan ketegasan yang dimiliki.

2. Peranan Kepemimpinan Kepala Kelurahan Sebagai Fasilitator di Kelurahan Samofa Kabupaten Biak Numfor.

Kepemimpinan Kepala Kelurahan sebagai Fasilitator yaitu seorang pemimpin harus berupaya mendorong dan menumbuhkan kesadaran para anggota organisasi yang dipimpinnya supaya melakukan perubahan yang diharapkan untuk meningkatkan organisasi. Fasilitator adalah orang yang membuat kerja kelompok menjadi lebih mudah karena kemampuannya dalam menstrukturkan dan memandu partisipasi anggota-anggota kelompok. Pemimpin tidak hanya berperan sebagai pemrakarsa saja, melainkan aktif memberikan berbagai kemudahan kepada para anggotanya. Dalam hal ini Kepala kelurahan sebagai pemimpin di tuntut untuk memberikan berbagai kemudahan bagi para pegawainya baik dalam hal memberikan fasilitas, memberikan instruksi, dan kemudahan lainnya. Hal ini

sesuai dengan teori Kartono (2011:93) bahwa “Fungsi kepemimpinan itu adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberi pengawasan (supervise) yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan”.

Berdasarkan hasil penelitian dengan mewawancarai para informen yang telah ditentukan lebih awal, nampak bahwa kepemimpinan Kepala Kelurahan Samofa sebagai fasilitator sudah memberikan arahan yang baik kepada bawahan, dan arahan itu sesuai dengan tupoksi masing-masing bawahan.

Disamping memberikan arahan Kepala Kelurahan juga memberikan contoh sesuai dengan keterampilan terkait dengan pekerjaan. Kepala Kelurahan juga turut membantu dan memberikan arahan dancara kerja yang baik untuk kepentingan kantor. Disamping itu Kepala Kelurahan tetap menjaga hubungan yang baik dengan semua bawahannya secara adil.

Tentang ketepatan waktu pada agenda rapat, dikatakan oleh Kepala Kelurahan Samofa wajib tepat waktu, karena kalau saya tidak tepat waktu berarti saya melanggar komitmen yang saya buat dengan bawahan saya. Walaupun masih ada informen dari unsur pegawai yang mengatakan bahwa Kepala Kelurahan masih kadang tidak tepat waktu jika mengandekan suatu pertemuan, hal ini terjadi apabila ada masalah kemasyarakatan, misalnya ada masyarakat yang mabuk atau datang

ke Kantor Kelurahan marah-marrah, atau ada agenda lain, misalnya ada pertemuan dengan Kepala Distrik atau pertemuan di Kantor Bupati. Tetapi menurut hemat penulis hal ini patut untuk dimaklumi, karena keterlambatan tersebut juga untuk kepentingan kantor, dan bukan kepentingan pribadi.

3. Peranan Kepemimpinan Kepala Kelurahan Sebagai Komunikator di Kelurahan Samofa Kabupaten Biak Numfor.

Lurah sebagai Komunikator yaitu seorang pemimpin harus mampu mengkomunikasikan gagasan-gagasannya kepada orang lain, yang selanjutnya menyampaikan kepada yang lainnya secara berlanjut. Pemimpin yang baik harus mampu untuk menyampaikan permasalahan yang ada di kantor dengan baik sehingga para pegawai tidak menjadi bingung dengan penyelesaian pekerjaan mereka. Komunikator adalah orang atau kelompok orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan. Kepemimpinan Kepala Kelurahan sebagai komunikator yaitu pemimpin harus mampu mengkomunikasikan gagasan-gagasannya kepada orang lain, yang selanjutnya menyampaikannya kepada orang lainnya secara berlanjut. Bentuk komunikasi yang harus dilakukan sebaiknya secara dua arah supaya gagasan yang disampaikan dapat dibahas secara luas, yang mencakup para pelaksana dan khalayak. Pemimpin Kelurahan perlu menguasai teknik berkomunikasi secara efektif. Dalam hal ini Lurah sebagai pemimpin dituntut untuk berkomunikasi dengan para pegawainya untuk mengetahui sejauh

mana keberhasilan pemahaman pegawai dalam menerima perintah pimpinan, karena dengan komunikasi memungkinkan para pemimpin menjalankan tanggung jawab tugas mereka. Di lokus penelitian penulis yaitu di Kelurahan Samofa Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor, berdasarkan hasil penelitian penulis dengan mewawancarai informen 1 Kepala Kelurahan yang mengatakan bahwa sebagai Kepala Kelurahan saya selalu berkomunikasi kepada bawahan saya untuk menyampaikan gagasan-gagasan agar bisa dipahami oleh bawahan, Penyampaian gagasan inidilakukan dengan berdialog secara langsung kepada bawahan, dan ini dilakukan secara rutin jika kondisi memungkinkan (tidak ada kesibukan), dan yang biasanya saya komunikasikan yang berhubungan dengan pekerjaan kantor, atau tentang pemberian pelayanan yang baik kepada masyarakat, dan biasa juga komunikasi yang dilakukan terkait dengan surat-surat yang harus ditandatangani, menanyakan kehadiran pegawai baik yang organik maupun non organik (honorer).

Dari hasil komunikasi Kepala Kelurahan dengan bawahannya yang telah diuraikan tersebut di atas, maka dapatlah dipahami bahwa kepemimpinan Kepala Kelurahan sebagai komunikator sangat baik, apa yang beliau perintahkan dan apa yang beliau sarankan semuanya dapat diterima dengan baik oleh bawahannya. Ini menandakan bahwa apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab Lurah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan bawahannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala Kelurahan Sebagai Katalisator di Kelurahan Samofa Kabupaten Biak Numfor sudah cukup baik dalam mendorong dan menggerakkan bawahannya, hal ini nampak dari tanggapan informen 2 (sekretaris Kelurahan), dan informen dari unsur pegawai yang mengatakan bahwa Kepala Kelurahan selalu memberikan arahan kepada bawahannya, dan arahan ini menyangkut tugas bawahan masing-masing.
2. Kepemimpinan Kepala Kelurahan Sebagai Fasilitator di Kelurahan Samofa Kabupaten Biak Numfor sudah memberikan arahan yang baik kepada bawahan, dan arahan itu sesuai dengan tupoksi masing-masing bawahan, juga memberikan contoh sesuai dengan keterampilan terkait dengan pekerjaan, dan tetap menjaga hubungan yang baik dengan semua bawahannya secara adil. Ketepatan waktu pada agenda rapat, Kepala Kelurahan Samofa sudah tepat waktu, walaupun masih ada informen dari unsur pegawai yang mengatakan bahwa Kepala Kelurahan masih kadang tidak tepat waktu jika mengandekan suatu pertemuan, yang disebabkan karena adanya masalah kemasyarakatan, dan adanya pertemuan dengan Kepala Distrik atau pertemuan di Kantor Bupati. Kondisi ini menurut hemat penulis patut untuk dimaklumi, karena keterlambatan tersebut juga untuk kepentingan kantor, dan bukan kepentingan pribadi.
3. Kepemimpinan Kepala Kelurahan Sebagai Komunikator di Kelurahan Samofa Kabupaten Biak Numfor cukup baik, apa yang Kepala Kelurahan komunikasikan mengenai gagasan-gagasannya dipahami oleh bawahannya, dan dapat diterima dengan baik oleh bawahannya. Ini

menandakan bahwa apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab Kepala Kelurahan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan bawahannya.

Saran-saran

1. Sebaiknya arahan-arahan yang disampaikan Kepala Kelurahan kepada bawahannya perlu tetap dilakukan secara intensif, agar supaya bawahan dapat lebih meningkatkan motivasi dan kinerjanya dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabannya sebagai pegawai di Kelurahan Samofa Kabupaten Biak Numfor.
2. Sebaiknya pemecahan masalah di Kantor Kelurahan, perlu ada skala prioritas, dan disesuaikan dengan agenda rapat, agar keterlambatan pada rapat yang telah diagendakan tidak berulang kembali.
3. Komunikasi dengan bawahan, khususnya komunikasi terkait dengan pekerjaan kantor perlu tetap dijaga, dan tetap dipertahankan untuk kepentingan kantor agar segala kegiatan bias tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, Komang, dkk. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- A.W. Wijaya, 2004, *Otonomi Desa merupakan otonomi yan gasli bulat dan utuh*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Bass, B. M. (1990), *Bass and Stogdill's Handbook of Leadership*, 3rd Edition, Free Press.

- Bungin Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- C.S.T. Kansil, 2002, *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, Armico Bandung.
- Covey Stepen R. 1997. *The 7 Habits Of Highly Effective People (7 Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif)*. Binarupa Aksara Jakarta.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. RinekaCipta, Jakarta.
- Gie, Liang The, 1999. *Administrasi Perkantoran Modern*, Liberty, Yogyakarta.
- Habsari Retno Ari. 2008. *Terobosan Kepemimpinan*. PT. Buku Kita. Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali, Jakarta.
- Matondang. 2008. *Kepemimpinan Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*. 2008. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mustafa Delly. 2016. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Alfabetha. Bandung.
- Pasolong Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta, Bandung.
- Rivai Veithzal, Bachtiar dan Amar Rafli Boy. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. PT. Radja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sanusi Achmad dan Sutikno Sobry. 2009. *Kepemimpinan sekarang dan masa depan*. Prospect. Bandung.
- Siagian, Sondang. 2007. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sedarmayanti. 2010. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, Dan Kepemimpinan Masa Depan*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Schein, Edgar H, 2004, *Organizational Culture and Leadership*, Third Edition, Jossey –Bass Publishers, San Francisco.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabetha.
- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Thoah, Miftah. 2007. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wijaya Agus, Purnomolastu dan Tjoahoanggoro J.A. 2015. *Kepemimpinan Berkarakter*. Brillan internasional.
- Yukl, Gary. 2009. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Edisi Kelima. PT. Indeks, Jakarta.
- Sumber-Sumber Lain :**
- Kapmendagri No. 72 tahun 2005 Tentang Kelurahan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 73 tahun 2005 Tentang Kelurahan
- Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Bupati Biak Numfor, nomor 52 Tahun 2017, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan

Samofa Distrik Samofa Kabupaten
Biak Numfor.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Hak>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kelurahan>